

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini masih diliputi oleh masalah besar yakni mutu pendidikan yang dinilai masih rendah, sistem pembelajaran yang belum memadai dan krisis moral yang masih melanda masyarakat Indonesia. Perkembangan pendidikan di zaman yang sudah modern seperti sekarang ini menuntut siswa agar belajar lebih giat lagi. Baik tidaknya mutu pendidikan dapat kita lihat dari hasil belajar yang diperoleh anak mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu diantaranya adalah memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan. Baik tidaknya prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah faktor media belajar yang digunakan untuk menambah ketertarikan dan minat belajar siswa serta memperjelas materi pelajaran yang diberi di sekolah.

Penggunaan media belajar merupakan unsur yang sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa di sekolah hal ini karena siswa selalu belajar dengan kondisi apa adanya dengan penggunaan media yang sederhana yang mereka terima di kelas. Siswa akan jenuh dan bosan menerima pelajaran bila dari hari kehari menggunakan media yang sama, mereka hanya akan berkhayal dan berandai-andai atau bercerita saat melihat papan tulis yang dihiasi kapur atau *white board* yang dipenuhi tulisan spidol, apalagi guru yang mengoceh di depan siswa saat memberikan materi pelajaran. Disisi lain adajuga siswa yang duduk di bangku paling belakang yang biasanya mereka akan bercerita saat guru menjelaskan di papan tulis karena mereka tidak tertarik dengan pelajaran. Untuk itulah perlu dicari solusi agar siswa tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran seperti penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif.

Sistem serta sarana dan prasarana yang kurang menjadikan siswa cepat jenuh dan bosan, sehingga prestasi belajar mereka semakin terpuruk. Hal inilah yang menjadi indikator, bahwa masih perlu dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi mengajar yang digunakannya. Guru juga berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu guru berperan aktif menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru harus senantiasa menggunakan segala upaya termasuk menggunakan keterampilan yang dimilikinya, salah satu dari keterampilan itu adalah penggunaan media dalam pembelajaran saat mengajar.

Fenomena yang terjadi di SMK SMK Gotong Royong Kabupaten Gorontalo, khususnya pada siswa kelas X jurusan Agribisnis Teknik Pangan dan Holtikultura (ATPH) yakni kelas XI ATPH² dan kelas XI ATPH³ SMK Gotong Royong menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar sangat kurang, siswa cenderung pasif saat pelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak mencatat materi yang ditulis di papan tulis sehingga saat guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang diam tanpa merespon, dan saat diberi soal untuk dikerjakan di rumah banyak siswa yang hanya menyalin pekerjaan temannya tanpa mau berusaha mencari jawaban secara mandiri hal ini karena siswa kurang menguasai materi pelajaran. Keadaan seperti ini berakibat pada prestasi belajar siswa yang rendah dimana nilai siswa tidak melebihi KKM yang telah ditetapkan, Khususnya pada mata pelajaran prakarya. Data yang diperoleh dari guru wali kelas X ATPH² bahwa dari 37 orang siswa hanya 14 orang siswa 37.84% yang memenuhi nilai KKM, dan sebanyak 23 orang siswa atau 62.16% yang tidak memenuhi nilai KKM, sedangkan di kelas X ATPH³ dari 39 orang siswa hanya 18 orang siswa atau 46.15% yang memenuhi nilai KKM, dan sebanyak 21 orang siswa atau 53.85% yang tidak memenuhi nilai KKM.

Banyak faktor penyebab tidak meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Selain faktor siswa yang kurang siap dalam menerima pelajaran, juga faktor guru dalam mengajar khususnya dalam pemilihan media pembelajaran yang belum optimal. Dalam dunia pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memotivasi para pendidik maupun peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Hasil teknologi saat ini telah merambah ke dunia pendidikan seperti, computer dan media-media pembelajaran yang lain jelas berdampak positif pada keefektifan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut tersedia. Untuk itu guru dituntut harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Dengan penggunaan media diharapkan akan dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pesan yang disampaikan berupa materi pelajaran oleh penyampai pesan (guru) akan mudah dipahami oleh penerima pesan (siswa) apabila media yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi baik materi pelajaran maupun siswa yang bersangkutan. Terkait dengan pembahasan masalah ini ada beberapa media yang dapat dipilih oleh guru dalam pembelajaran, seperti media LCD (*Liquid Crystal Display*) dan *Chart*. Media-media tersebut dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran. Penggunaan media harus ditentukan jenisnya berdasarkan jenis materi pelajaran yang akan di ajarkan. Salah satu jenis media yang dianggap efektif digunakan adalah media *Chart*. Media *Chart* merupakan media visual yang berfungsi untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak

terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah melalui suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Terhadap Media Pembelajaran LCD dan Chart Pada Siswa Jurusan Agribisnis Teknik Pangan dan Holtikultura (ATPH) Kelas X ATPH² dan Kelas ATPH³ SMK Gotong Royong Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Guru cenderung menggunakan chart dibandingkan media pembelajaran LCD
3. Siswa merasa penyampaian materi pelajaran kurang menarik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar terhadap media pembelajaran LCD dan Chart pada siswa jurusan Agribisnis Teknik Pangan dan Holtikultura (ATPH) Kelas X ATPH² dan Kelas ATPH³ SMK Gotong Royong Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar terhadap media pembelajaran LCD dan Chart pada siswa jurusan Agribisnis Teknik Pangan dan Holtikultura (ATPH) Kelas X ATPH² dan Kelas ATPH³ SMK Gotong Royong Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam hal ini referensi tentang penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penggunaan media LCD dan chart dengan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa semakin baik.